

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain;

1. Mengenai sanad hadis yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Mengenai doa iftitah **الله أكبر كبيرا** Hasbi Ash-Shiddieqy memilih jalur sanad yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Zubair bin Muṭ'im. Adapun jalur sanad tersebut memiliki kelemahan yaitu 'Amrū bin Marzūq karena hafalannya jelek menurut al-Hakim, sedangkan Dār al-Quṭni berpendapat bahwa beliau seseorang yang sering ragu-ragu, beliau juga dinilai kadang tersalah dalam meriwayatkan hadis menurut Ibnu Hibbān. Namun hadis tersebut didukung oleh jalur sanad yang diriwayatkan oleh Muslim.
 - b. Adapun doa iftitah **اللهم باعد** Hasbi Ash-Shiddieqy memilih jalur sanad yang ṣaḥih yaitu riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah.
 - c. Mengenai doa iftitah **وجهت وجهي** sanad yang dipilih adalah ṣaḥih bahkan memiliki beberapa jalur sanad sebagai pendukung yaitu riwayat Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan Abu Daud dari Abu Hurairah.
 - d. Dalam permasalahan bacaan tahiyat Hasbi Ash-Shiddieqy memilih jalur sanad yang bersumber dari Ibnu Mas'ūd, setelah diadakan penelitian ternyata sanad tersebut tidak bisa dijadikan hujjah karena salah satu jalur sanadnya memiliki cacat yaitu Muhammad bin Ishāq bin Yasār yang tertuduh si'ah dan qadariah menurut Ibnu Hajar, sedangkan az-Zahabi mengatakan ulama berbeda pendapat menjadikan hadisnya sebagai hujjah.

- e. Jalur sanad hadis yang di gunakan adalah jalur sanad hadis sahih yaitu salawat tanpa menggunakan kalimat سيدنا.
- f. Adapun hadis mengenai gerakan takbir Hasbi Ash-Shiddieqy memilih jalur sanad yang sahih dan masyhur, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmizi, an-Nasa'I, Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal.
- g. Dalam pembahasan duduk tasyahud Hasbi Ash-Shiddieqy menggunakan jalur sanad yang sahih yaitu melalui Wail bin Hujr serta diriwayatkan beberapa perawi hadis, sehingga hadis ini bisa dijadikan hujjah dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

2. Mengenain matan hadis yang diteliti, maka dapat disimpulkan:

- a. Matan hadis الله أكبر كبيراً yang dipilih Hasbi Ash-Shiddieqy adalah hadis yang lemah, namun hadis tersebut didukung oleh jalur sanad yang lain dan memiliki kualitas sahih dan memiliki matan yang sama.
- b. Mengenai doa iftitah اللهم باعد tidak ada pertentangan sama sekali dengan hadis lain, bahkan matan hadis yang ada saling menguatkan satu sama lain.
- c. Doa iftitah وجهت وجهي juga matan hadis yang tidak bertentangan dengan matan hadis lain, bahkan ada enam jalur matan hadis yang saling mendukung.
- d. Matan hadis bacaan tahiyat yang digunakan Hasbi Ash-Shiddieqy tidak bisa dijadikan hujjah karena bertentangan dengan matan hadis yang lebih sahih yaitu riwayat Muslim.
- e. Mengenai matan hadis bacaan salawat Hasbi Ash-Shiddieqy juga memakai matan hadis yang sahih, yaitu tanpa menggunakan kalimat سيدنا

- f. Pembahasan mengenai cara takbiratul ihram dalam buku Pedoman Salat Lengkap juga merupakan matan hadis yang bisa dijadikan hujjah, karena hadis tersebut saling menguatkan.
 - g. Matan hadis pada pembahasan duduk tasyahud juga bisa dijadikan hujjah meskipun hadis tersebut memiliki kelemahan namun matan hadisnya didukung oleh matan hadis yang sama dari jalur periwayat yang lain.
3. Berdasarkan pengamatan penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:
- a. Adapun hadis doa iftitah **الله أكبر كبيرا** yang bisa dijadikan hujjah ialah sebagaimana yang diutarakan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya dan hadis tersebut merupakan hadis sahih dan didukung oleh beberapa jalur sanad.
 - b. Mengenai doa iftitah **اللهم باعد** penulis sepakat dengan apa yang diutarakan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya pedoman Salat Lengkap.
 - c. Adapun doa iftitah **وجهت وجهي** penulis juga sepakat dengan Hasbi Ash-Shiddieqy yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan Abu Daud dari Abu Hurairah.
 - d. Mengenai bacaan tahiyat penulis tidak sepakat dengan Hasbi Ash-Shiddieqy karena hadis yang beliau gunakan bertentangan dengan hadis yang sahih.
 - e. Adapun bacaan tahiyat penulis sepakat bahwa dengan Hasbi Ash-Shiddieqy karena beliau menggunakan hadis yang sahih, yaitu salawat tanpa ada kalimat **سيدنا** di dalamnya.

- f. Mengenai bacaan tasyahud Hasbi Ash-Shiddieqy juga menggunakan hadis yang sahih yaitu tangan sejajar dengan bahu ketika takbir, untuk itu penulis sepakat dengan beliau.
- g. Dalam pembahasan mengenai duduk tasyahud penulis sepakat dengan Hasbi Ash-Shiddieqy meskipun hadis yang beliau gunakan memiliki kelemahan, namun hadis tersebut didukung oleh jalur sanad hadis lain yang memiliki status sahih

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam tulisan ini diantaranya:

Pertama, sebagai seorang hamba yang ingin mendekati diri kepada Allah swt. Hendaknya kita beramal sesuai dengan tuntunan dan tatanan yang telah disampaikan Rasul saw. melalui hadis-hadisnya. Supaya amal ibadah yang kita kerjakan tidak sia-sia dan ada implikasinya terhadap diri kita baik di dunia terlebih-lebih di akhirat kelak.

Kedua, sebagai makhluk sosial tentunya kita berinteraksi dengan masyarakat yang ada di sekeliling kita. Terkadang kita melihat saudara-saudar kita beribadah dengan cara yang sedikit berlainan dengan kita, namun hal ini jangan dijadikan sebagai ajang untuk saling berdebat apalagi saling menyalahkan satu dengan yang lainnya sepanjang itu semua dilandasi dengan dalil-dalil yang memang layak untuk dijadikan sebagai hujjah. Hal ini tentunya kita jadikan sebagai motivasi untuk lebih giat dalam mencari kebenaran dalam beragama. Masalah-masalah khilafiah tentunya tidak bisa kita hindarkan dalam ruang lingkup *furu'iyah* itu semua disebabkan karena adanya *tanawwu' al-'ibadah* dalam aktifitas keberagamaan dalam Islam.